

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Adanya kepedulian emiten dalam bentuk tanggung jawabnya kepada masyarakat dan lingkungan sekitar melalui proporsi pengeluaran anggaran yang dikeluarkan oleh emiten bagi pelatihan karyawan, sumbangan sosial kepada masyarakat, dan program pengelolaan hidup ternyata tidak mampu meningkatkan kinerja perusahaan, terutama tingkat imbal hasil saham emiten. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Whetten, Rands dan Godfrey (2000) yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial sebagai bentuk perilaku sosial yang diharapkan oleh para *stakeholder* ternyata tidak mampu memberikan sinyal-sinyal positif bagi peningkatan kinerja perusahaan.

2. Penelitian terhadap variabel pembentuk kedua, yaitu *corporate governance* (CG) memperlihatkan bahwa tiap-tiap proksinya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap imbal hasil saham (STORN), namun begitu hanya variabel SHR (proporsi jumlah dividen yang dibagikan perusahaan pada tahun tertentu terhadap jumlah laba bersih yang dihasilkan) dan variabel GOP2 (ukuran terhadap ada atau tidaknya Komite Audit dalam ruang lingkup perusahaan publik) saja yang memiliki hubungan positif dengan imbal hasil saham. Hal ini tidak sesuai

dengan penelitian yang dilakukan oleh Wallace dan Cravens (1997) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menelaah hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja mempunyai hubungan yang positif dengan kinerja perusahaan.

3. Hasil penelitian terhadap hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hanya variabel CRED (proporsi anggaran untuk aktivitas CEO yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap jumlah beban operasional perusahaan) yang memiliki hubungan positif namun tidak signifikan dengan kinerja perusahaan. Sedangkan variabel MSKILL (peningkatan harga saham emiten setelah melakukan *Initial Public Offering/ IPO*) tidak memiliki hubungan yang positif dan secara statistik juga tidak signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan.
4. Pengujian terhadap variabel pembentuk reputasi yang keempat, yaitu *accounting measurement* menunjukkan bahwa variabel ini signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan, terutama imbal hasil sahamnya. Namun, dari ketiga proksi pada variabel pembentuk ini, yang memiliki hubungan yang positif dan signifikan mempengaruhi imbal hasil saham (STORN) sebagai proksi dari kinerja perusahaan, hanya variabel ROE (rasio dari laba bersih perusahaan terhadap jumlah ekuitas perusahaan) saja.

5. Dari pengujian secara keseluruhan terhadap variabel pembentuk reputasi perusahaan dengan menggunakan metode *Enter* dalam program SPSS 11.5, diperoleh hasil bahwa variabel-variabel pembentuk reputasi perusahaan secara signifikan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Selain itu juga di dapat hasil bahwa hanya variabel ROE (rasio dari laba bersih perusahaan terhadap jumlah ekuitas perusahaan) saja yang signifikan mempengaruhi imbal hasil saham sebagai proksi dari kinerja perusahaan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran dapat menjadi pertimbangan bagi perkembangan pasar modal Indonesia di masa yang akan datang, baik bagi investor, emiten, maupun untuk penelitian selanjutnya.

B.1 Saran bagi Investor

Dalam pertimbangan untuk memilih saham mana yang akan dimasukkan dalam portofolionya, investor dapat dan perlu memasukkan faktor ukuran-ukuran akuntansi perusahaan sebagai salah satu variabel pembentuk dari reputasi perusahaan, terutama imbal hasil ekuitas perusahaan (ROE) sebagai salah satu pertimbangan untuk dapat berinvestasi pada saham tertentu.

B.2 Saran bagi Emiten

Untuk mendapatkan kinerja perusahaan yang baik, khususnya dalam hal peningkatan imbal hasil saham, emiten dapat dan perlu lebih memperhatikan ukuran-ukuran akuntansi perusahaan, terutama aspek imbal hasil ekuitas perusahaan (ROE) yang perhitungannya diperoleh dari data-data keuangan perusahaan. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana imbal hasil ekuitas perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses peningkatan reputasi perusahaan di mata publik, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, emiten juga harus tetap memperhatikan aspek lain pembentuk reputasi perusahaan yang mempengaruhi kinerja perusahaan, yaitu tanggung jawab sosial, praktek tata kelola perusahaan dan reputasi pucuk pimpinan perusahaan.

B.3 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

1. Seperti telah dikemukakan pada bab-bab awal, bahwa fokus dari penelitian ini adalah melihat hubungan satu arah, yaitu pengaruh reputasi perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa keterbatasan data penelitian seperti ketersediaan data-data mengenai reputasi perusahaan, biaya dan waktu. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya dapat melihat hubungan timbal balik antara reputasi perusahaan dan kinerja perusahaan dengan penentuan dan pengumpulan data variabel reputasi perusahaan dari sudut pandang masyarakat di luar perusahaan (misalnya investor).

2. Untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh reputasi terhadap kinerja perusahaan, dapat digunakan proksi lain dari variabel kinerja perusahaan, agar tidak hanya terbatas pada imbal hasil saham, tetapi mungkin dengan menggunakan proksi dari kinerja operasional, kinerja pasar dan kinerja keuangan.

